

Pendampingan Pengolahan Limbah Galon Le-Mineral Menjadi Produk Kerajinan Bernilai Ekonomis Pada Kelompok Pengrajin Griya Karebet Makamhaji Kartasura Sukoharjo

Tri Widiyanto^{*1}, I Gusti Putu Diva Awatara², Lukman Ahmad Imron Pahlawi³,
Andri Octaviani ⁴, Yosephine Angelina Yulia ⁵
Universitas Dharma AUB Surakarta^{1,2,3,4},
Universitas Sugeng Hartono⁵

Corresponding Author : tri.widiyanto@undha-aub.ac.id^{*1}

ARTIKEL I N F O

Keywords: limbah plastik, galon bekas, kerajinan daur ulang, pemberdayaan masyarakat, griya karebet

Received : 20, Mei

Revised : 25, Mei

Accepted: 21, Juni

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



A B S T R A K

Permasalahan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang semakin serius, terutama limbah plastik dari kemasan air minum dalam kemasan. Salah satu jenis limbah plastik yang banyak ditemukan adalah galon bekas air mineral seperti produk dari Le Minerale. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut dapat mencemari lingkungan dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada kelompok pengrajin Griya Karebet di Makamhaji dalam mengolah limbah galon plastik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis seperti pot bunga, lampu hias, tempat alat tulis, dan berbagai produk dekoratif lainnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan keterampilan, praktik langsung, serta pendampingan produksi dan pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik pengolahan limbah plastik menjadi produk kerajinan serta mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan potensi nilai jual. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan limbah plastik serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik saat ini menjadi salah satu tantangan lingkungan yang cukup serius di berbagai wilayah. Plastik memiliki sifat yang sulit terurai secara alami sehingga dapat mencemari lingkungan dalam jangka waktu yang sangat lama. Salah satu sumber limbah plastik yang cukup banyak ditemukan di masyarakat adalah kemasan air minum dalam kemasan, termasuk galon bekas dari produk Le Minerale. Galon plastik bekas seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal dan hanya menjadi sampah rumah tangga. Padahal, jika dikelola dengan kreativitas dan keterampilan tertentu, limbah tersebut dapat diubah menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai estetika sekaligus bernilai ekonomis.

Desa Makamhaji, yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, mencakup area pemukiman, Rumah sakit, perkantoran serta fasilitas umum. Mayoritas

penduduknya bekerja di sektor pendidikan, karyawan negeri dan swasta. Desa Makamhaji memiliki beragam potensi ekonomi yang signifikan, diantaranya adalah Pertanian dimana meskipun berada di kawasan perkotaan, sektor pertanian tetap memberikan kontribusi dengan hasil mencapai Rp9.000.000 per hektar.

Masyarakat Desa Makamhaji aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan diataranya adalah Bank Sampah Griya Karebet. Inisiatif ini fokus pada pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), termasuk pelatihan kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Kegiatan kelompok Ibu – Ibu PKK yang banyak saat ini belum banyak menghasilkan kegiatan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perlunya usaha untuk meningkatkan semangat kewirausahaan warga secara keseluruhan dimulai dari lingkungan rumah tempat tinggal sendiri

Kelompok pengrajin Griya Karebet yang berlokasi di Makamhaji merupakan komunitas masyarakat yang memiliki potensi dalam bidang kerajinan tangan. Namun demikian, pemanfaatan bahan limbah plastik sebagai bahan baku kerajinan masih belum banyak dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pendampingan kepada kelompok pengrajin untuk mengolah limbah galon plastik menjadi berbagai produk kreatif seperti pot bunga, lampu hias, tempat alat tulis, dan dekorasi rumah tangga lainnya yang memiliki nilai jual.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat serta potensi kerajinan yang dapat dikembangkan pada kelompok pengrajin Griya Karebet.

2. Tahap Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai:

- a. Dampak limbah plastik terhadap lingkungan
- b. Potensi ekonomi dari produk kerajinan daur ulang
- c. Contoh produk kreatif dari limbah plastik

3. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode praktik langsung, meliputi:

- a. Teknik pemotongan galon plastik
- b. Teknik pembentukan pot bunga
- c. Pembuatan lampu hias
- d. Teknik finishing dan dekorasi produk

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama proses produksi untuk memastikan peserta mampu menghasilkan produk yang layak jual.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai:

- a. Peningkatan keterampilan peserta
- b. Kualitas produk yang dihasilkan
- c. Potensi pengembangan usaha kerajinan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh anggota kelompok pengrajin Griya Karebet yang berada di wilayah Makamhaji.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, terutama pada tahap praktik pembuatan kerajinan. Beberapa produk yang berhasil dibuat antara lain:

- Pot bunga dari galon plastik
- Lampu hias dekoratif
- Tempat alat tulis
- Tempat tanaman gantung
- Dekorasi taman

Produk-produk yang dihasilkan memiliki tampilan yang cukup menarik setelah melalui proses finishing seperti pengecatan dan penambahan ornamen dekoratif. Selain meningkatkan keterampilan peserta, kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai peluang usaha berbasis kerajinan daur ulang yang dapat dipasarkan melalui media sosial maupun bazar UMKM. Dengan adanya kegiatan ini, limbah plastik yang sebelumnya tidak memiliki nilai guna dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis serta dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.



Gambar 1
sosialisasi pemaparan Materi Pemanfaatan galon dan Nilai ekonomi daur ulang sampah kepada peserta

Bahan dan Cara Membuat Pot Bunga dari Galon Bekas

1. Bahan yang Digunakan

Beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan pot bunga dari galon plastik antara lain:

1. Galon plastik bekas air mineral (misalnya galon Le Minerale)
2. Cat akrilik atau cat kaca berbagai warna
3. Lem tembak atau lem serbaguna
4. Kuas lukis
5. Air bersih untuk mencuci galon

6. Lap kain atau tisu
7. Vernis atau clear coating (opsional untuk finishing)

2. Alat yang Digunakan

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan pot bunga yaitu:

1. Gunting atau cutter
2. Spidol atau marker untuk membuat pola
3. Amplas halus (opsional)
4. Pistol lem (jika menggunakan lem tembak)

3. Langkah-langkah Pembuatan

a. Persiapan Galon

Galon plastik bekas dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air bersih untuk menghilangkan sisa kotoran atau bau dari dalam galon. Setelah itu galon dikeringkan dengan lap atau dibiarkan hingga benar-benar kering.

b. Pembuatan Pola Pot

Bagian bawah galon dipotong menggunakan gunting atau cutter sesuai dengan ukuran pot yang diinginkan. Pada kegiatan pelatihan di kelompok Griya Karebet, galon biasanya dipotong pada bagian tengah sehingga menghasilkan wadah berbentuk mangkuk yang cukup lebar untuk pot bunga.

c. Penghalusan Tepi Pot

Bagian tepi hasil potongan dirapikan agar tidak tajam. Jika diperlukan dapat menggunakan amplas halus sehingga lebih aman saat digunakan.

d. Proses Dekorasi

Setelah pot terbentuk, bagian luar atau bagian dalam pot dapat dihias menggunakan cat akrilik. Peserta pelatihan biasanya membuat motif bunga, daun, atau pola dekoratif lainnya dengan menggunakan kuas kecil.

Pada beberapa pot, dekorasi ditempatkan pada bagian dalam galon sehingga menghasilkan efek visual yang menarik karena terlihat melalui plastik transparan.

e. Proses Pengeringan

Setelah proses pengecatan selesai, pot dibiarkan selama beberapa waktu hingga cat benar-benar kering.

f. Finishing

Sebagai tahap akhir, pot dapat dilapisi dengan vernis atau clear coating agar warna lebih tahan lama dan terlihat lebih mengkilap.

g. Pot bunga

Pot bunga yang telah selesai dibuat kemudian dapat digunakan untuk menanam tanaman hias kecil atau tanaman hias meja.





Gambar 2.

Team PKM memberikan arahan terkait nilai manfaat daur ulang limbah galon Le-Minerales

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan pada kelompok pengrajin Griya Karebet, terlihat bahwa peserta secara aktif mengikuti proses pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah galon plastik. Peserta melakukan proses pemotongan galon, pembentukan produk, serta proses dekorasi menggunakan cat dan ornamen hias.

Produk yang dihasilkan antara lain pot bunga transparan dengan hiasan motif bunga, wadah dekoratif, serta pot tanaman yang memiliki nilai estetika. Kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah galon plastik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dapat diubah menjadi produk kerajinan yang menarik dan memiliki potensi nilai jual. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam pemanfaatan limbah plastik sehingga dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Tabel 1.

Target Estimasi Peningkatan Ekonomi Hasil Produksi Galon

No	Jenis Produk	Biaya Produksi per Unit	Harga Jual	Estimasi Keuntungan	Potensi Produksi per Bulan
1	Pot bunga dari galon plastik	Rp3.000	Rp15.000	Rp12.000	10 unit
2	Lampu hias dekoratif	Rp5.000	Rp30.000	Rp25.000	10 unit
3	Tempat alat tulis	Rp2.500	Rp10.000	Rp7.500	10 unit
4	Pot tanaman gantung	Rp4.000	Rp20.000	Rp16.000	20 unit

Tabel 2.
Pencapaian kegiatan pelaksanaan PKM daur ulang Galon Le-Minerale terhadap peserta

No	Jenis Luaran	Indikator Keberhasilan	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Peningkatan pengetahuan pengolahan limbah plastik	Peserta memahami konsep daur ulang	Peserta belum mengetahui teknik pemanfaatan galon bekas	Peserta memahami proses pengolahan limbah galon menjadi kerajinan
2	Peningkatan keterampilan produksi	Peserta mampu membuat produk kerajinan	Peserta belum memiliki keterampilan membuat kerajinan dari galon plastik	Peserta mampu membuat pot bunga, lampu hias, dan dekorasi
3	Produk kerajinan baru	Jumlah produk yang dihasilkan	Belum ada produk berbahan galon plastik	Tercipta berbagai produk seperti pot bunga, lampu hias, dan tempat dekoratif
4	Pemanfaatan limbah plastik	Jumlah galon plastik yang dimanfaatkan	Limbah galon plastik tidak dimanfaatkan	Limbah galon dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan
5	Peningkatan kreativitas masyarakat	Variasi desain produk	Produk kerajinan masih terbatas	Muncul berbagai desain kreatif berbasis daur ulang
6	Dokumentasi kegiatan	Foto dan laporan kegiatan	Belum ada dokumentasi kegiatan pengolahan limbah	Tersusun dokumentasi kegiatan dan laporan pengabdian

D.PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengolahan limbah galon plastik menjadi produk kerajinan pada kelompok pengrajin Griya Karebet di Makamhaji telah berjalan dengan baik. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis. Produk yang dihasilkan berupa pot bunga, lampu hias, dan berbagai kerajinan lainnya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha kreatif masyarakat.

Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap upaya pengurangan limbah plastik di lingkungan masyarakat. Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu adanya pelatihan lanjutan terkait desain produk dan inovasi kerajinan.
2. Perlu dilakukan pendampingan pemasaran produk melalui platform digital.
3. Pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan dapat terus mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, S. (2019). (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341-348.
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401-406.
- Ginting, A. (2020). *Pengelolaan Limbah Plastik Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hastuti, S., Martini, T., Pranoto, C. P., Masykur, A., & Wibowo, A. H. (2021). Pembuatan Kompos Sampah Dapur dan Taman dengan Bantuan Aktivator EM4 Kitchen and Garden Waste Composting using EM4 Activator. In *Proceeding of Chemistry Conferences* (Vol. 6).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Strategi Pengurangan Sampah Plastik di Indonesia*.
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). Pemberdayaan Sekolah dalam Pengelolaan sampah sebagai bahan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1-210.
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat guna pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick di dusun kaliwon desa kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138-151.
- Sucipto, H., & Setiadi, F. (2023). Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa Plandaan Kecamatan Plandaan. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara* (Vol. 5, No. 1, Pp. 13-20).
- .Suryani, L. (2019). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 45-52.